

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan suatu gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra lahir sebagai hasil pemikiran pengarang terhadap fenomena yang ada dan sedang berlangsung. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita hayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreatifitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang lahir dari fikiranya.

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan salah satu seni yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Karena puisi mempunyai kekuatan untuk merekam ekspresi yang dilakukan oleh manusia baik dari kalangan anak-anak, remaja ataupun dewasa. Remaja menggunakan puisi sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan mereka mulai dari aktivitas sehari-hari, suasana yang menarik, hingga perasaan yang dialaminya sehingga dapat diungkapkan ataupun dituliskan kedalam puisi dengan menggunakan kalimat yang indah. Menurut Putri dalam Hikmat, dkk (2016 : 11), puisi merupakan sudut pandang bagi penyair terhadap suatu kehidupan. Sudut pandang yang merefleksikan pandangan penyair terhadap lingkungan di sekitarnya. Puisi adalah bentuk curahan yang ada dalam pikiran dan perasaan yang dirasakan penyair terhadap realitas kehidupan. Sebagai karya fiksi, puisi dapat diungkapkan baik

secara langsung maupun tidak langsung. Fenomena-fenomena dalam menulis puisi banyak sekali dijumpai dalam bentuk tulisan seperti pada buku pembelajaran, majalah ataupun aplikasi media sosial karena puisi seringkali digunakan sebagai kaption atau deskripsi suatu unggahan. Banyak sekali remaja menuliskan kalimat yang indah kedalam unggahan ataupun setatus media sosialnya. Dalam puisi unsur-unsur yang sengaja dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra puisi hadir. Unsur intrinsik sebuah puisi adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik ini akan menjadikan sebuah puisi yang sangat bagus. Untuk menghasilkan puisi yang bagus diperlukan pengolahan bahasa yang baik. Bahasa merupakan sarana atau media untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan dalam sebuah karya yaitu salah satunya puisi tersebut.

Salah satu yang merupakan unsur terpenting dalam karya sastra adalah bahasa. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro(2002: 272).

Bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Sebagai unsur penting tersebut, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra.

Dalam karya sastra bahasa mengandung unsur keindahan. Keindahan merupakan aspek dari estetika. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Zulfahnur, dkk (1996:9),”Sastra merupakan karya seni yang berunsur keindahan.

Keindahan dalam karya seni sastra dibangun oleh seni kata, dan seni kata atau seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang tercermin dari ekspresi jiwa”.

Terkait dengan pernyataan tersebut, membaca sebuah karya sastra atau buku akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis dan disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik. Sebuah buku sastra atau bacaan yang mengandung nilai estetik akan membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya. Apalagi penulis menyajikannya dengan gaya bahasa unik dan menarik.

Penulisan dan penggunaan gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam setiap menuangkan ide tulisannya. Tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya.

Kumpulan puisi pada novel *Cinta Dalam Gelas* karya Andrean Hirata ‘Peluk’ isinya menggambarkan kenyataan bahwa banyak hal indah dan manusiawi dalam kehidupan yang pada akhirnya akan pergi, tetapi ada sesuatu yang sederhana dan terkadang diabaikan, seperti secangkir kopi, yang akan tetap setia dan dapat memberikan kenyamanan. puisi ini menyoroti bahwa kenyamanan dan kesetiaan bisa ditemukan dalam hal-hal sederhana. Di saat segala hal terasa cepat berlalu, ada kekuatan dalam konsistensi dan kesederhanaan, seperti kesetiaan yang ditawarkan oleh secangkir kopi.

Puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan efemeralisasi kehidupan. Meskipun segala keindahan dan hubungan akhirnya pergi, hal-hal sederhana seperti secangkir kopi yang hangat dapat memberikan kenyamanan dan kehadiran yang konsisten. Ini menjadi representasi dari kekuatan kesetiaan dan kehangatan dalam kehidupan yang cepat berubah dan sementara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kumpulan puisi dalam novel *Cinta Dalam Gelas*. Analisis terhadap kumpulan puisi *Cinta Dalam Gelas* peneliti membatasi pada segi unsur bahasa, karena setelah membaca kumpulan puisi *Cinta Dalam Gelas*, peneliti menemukan ada banyak gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menyampaikan bait-bait puisinya dan banyak pengamat sastra yang mengakui kehebatan Andrea Hirata dalam menggunakan bahasa. Begitupun isi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko yang berhasil mencuri perhatian pembaca di tengah kerumunan puisi populer yang menjamur, dengan ego seorang penyair. Sapardi menggabungkan bait-bait puisi yang menambah bumbu romantika dalam sebuah kehidupan dan hubungan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membandingkan unsur bahasa dalam puisi *Cinta Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dengan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

Penulis tertarik untuk membandingkan unsur bahasa dari kedua sastrawan terkenal tersebut, karena mereka mempunyai perbedaan-perbedaan yang mencolok dari segi unsur, sosial maupun dari segi budaya. Penelitian tentang unsur bahasa terhadap puisi ini berguna sebagai referensi bagi pembaca dan dapat menambah pengetahuan dan pembendaharaan materi bagi guru dalam proses pembelajaran

bahasa dan sastra indonesia di sekolah terutama pembelajaran tentang unsur bahasa dalam puisi yang merupakan unsur intrinsik puisi.. Penulis belum menemukan penelitian yang membandingkan unsur bahasa pada puisi dengan mengambil objek puisi dari sastrawan terkenal Andrea Hirata dan Sapardi Djoko Damono, sehingga penulis tertarik untuk menganalisisnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa penggunaan puisi *Cinta Dalam Gelas* dan puisi *Hujan Bulan Juni* dapat dianalisis karena diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal itu berarti ada nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan.

1.2 Batasan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini akan penulis batasi mengenai unsur bahasa dalam puisi *Cinta Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata dan *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Darmono. Gaya bahasa difokuskan pada pembahasan mengenai unsur bahasa yang terdiri dari :

1. Leksikal yang berkenaan dengan diksi;
2. Gramatikal yang berkenaan dengan ragam bahasa dan kalimat;
3. Retorika yang berkenaan dengan pemajasan, penyiasatan struktur, dan pencitraan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur bahasa dalam puisi *Cinta Dalam Gelas* Karya Andrean Hirata dan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Darmono?
2. Bagaimana perbandingan unsur bahasa dalam puisi *Cinta Dalam Gelas* Karya Andrean Hirata dan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Darmono?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan:

1. Unsur bahasa dalam puisi *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrean Hirata dan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Darmono.
2. Perbandingan unsur bahasa puisi *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrean Hirata dan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Darmono.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih tentang unsur bahasa yang ada dalam puisi Unsur bahasa dalam puisi *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrean Hirata dan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Darmono. Juga memberikan referensi tentang perbandingan unsur bahasa puisi *Cinta*

Dalam Gelas Karya Andrean Hirata dan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Darmono.

2. Bagi Umum

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi puisi *Cinta di Dalam Gelasi*, puisi *Hujan Bulan Juni* dan mengambil manfaat darinya. Selain itu diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih bahan bacaan khususnya puisi dengan memilih kumpulan puisi yang mengandung pesan moral yang baik dan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sarana pembinaan karakter diri pribadi.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun gagasan bahan pijakan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dicantumkan agar tidak terjadi salah persepsi antara penulis dan pembaca serta sebagai penjelas makna istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.: unsur bahasa., makna leksikal, makna gramatikal, makna retorika dan pemajasan.

Unsur bahasa adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya.

1. Makna Leksikal (diksi)

Makna leksikal (diksi) adalah penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang.

2. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna jenis-jenis kata yang terbentuk setelah mengalami proses gramatikalisasi.

3. Makna Retorika

Makna retorika adalah suatu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetik. Atau merupakan keterampilan berbahasa secara efektif.

4. Pemajasan

Pemajasan adalah gaya bahasa yang digunakan penulis untuk menyampaikan sebuah pesan secara imajinasif dan kias. Gaya bahasa merupakan ciri khas yang ada dalam bahasa dan digunakan untuk menyatakan perasaan dan pikiran yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

5. Penyiasatan Struktur

Penyiasatan struktur yaitu bentuk penyiapan yang sengaja disusun secara demikian oleh penulisnya untuk memperoleh efek tertentu, khususnya efek estetik.

6. Pencitraan

Adalah gambaran-gambaran pikiran dan bahasa yang menggambarkan angan itu, pemilihan terhadap kata tertentu akan menimbulkan daya saran yang menyebabkan daya bayang pembaca.